

Laporan Perhitungan

 Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*)

Nama Bank : PT Bank Neo Commerce

Posisi Laporan : 30 Juni 2024

(dalam juta Rp.)

No	Komponen	INDIVIDUAL			
		Posisi Tanggal Laporan (Q2 2024)		Posisi Tanggal Laporan (Q1 2024)	
		Nilai Outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), Outstanding kewajiban, dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai Outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), Outstanding kewajiban, dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		1 Titik data posisi harian dan akhir bulan		1 Titik data posisi harian dan akhir bulan
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		8,450,227		7,550,413
NET CASH OUTFLOW (ARUS KAS KELUAR BERSIH)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	8,939,943	872,064	8,311,530	811,452
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	438,601	21,930	394,023	19,701
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	8,501,342	850,134	7,917,507	791,751
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	1,035,935	609,698	1,040,385	672,261
	a. Simpanan operasional	307,372	63,996	251,195	51,496
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non-operasional yang berasal dari entitas lainnya	728,563	545,703	789,190	620,765
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan Bank	-	-	-	-
5	Penarikan Pendanaan dengan Agunan (<i>Secured Funding</i>)	-	-	-	-
6	Arus Kas Keluar Lainnya (<i>Additional Requirement</i>)	1,862,510	1,862,510	1,684,382	1,684,382
	a. Arus kas keluar lainnya terkait transaksi derivatif	-	-	-	-
	b. Arus kas keluar lainnya terkait peningkatan kebutuhan likuiditas				
	c. Arus kas keluar lainnya terkait kehilangan Pendanaan				
	d. Arus kas keluar lainnya terkait dengan kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas likuiditas	118,441	118,441	-	-
	e. nasabah perorangan (nilai selisih lebih antara kewajiban kontraktual untuk menyalurkan dana dengan 50% total arus kas masuk)	1,744,069	1,744,069	1,684,382	1,684,382
	f. Kewajiban kontijensi Pendanaan lainnya				
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	-	-	-	-
7	Total Arus Kas Keluar		3,344,273		3,168,095
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)					
8	Pinjaman dengan Agunan (<i>Secured Lending</i>)	-	-	-	-
9	Tagihan berdasarkan Pihak Lawan (<i>Counterparty</i>)	2,769,253	1,381,960	3,026,070	1,450,043
10	Arus Kas Masuk Lainnya	-	-	-	-
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		1,381,960		1,450,043
			TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹
12	TOTAL HQLA		8,450,227		7,550,413
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (<i>Net Cash Out Flow</i>)		1,962,313		1,718,052
14	NILAI LCR (%)		430.63%		439.48%

Keterangan: ¹ *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Neo Commerce, Tbk (Individu)

Posisi Laporan : 30 Juni 2024

Analisis secara Individu

Rasio *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) PT Bank Neo Commerce, Tbk posisi 30 Juni 2024 adalah sebesar 430.63%, berada diatas batasan yang ditetapkan oleh Regulator (OJK) sebesar 100%. Rasio LCR mengalami penurunan sebesar 8.85% jika dibandingkan posisi 31 Maret 2024 sebesar 439.48%. Penurunan rasio LCR terutama dikontribusi oleh kenaikan proyeksi *net cash outflow* dibandingkan kenaikan HQLA. Mekanisme penghitungan LCR mengacu kepada ketentuan yang ditetapkan oleh Regulator. Pemantauan atas rasio likuiditas ini dilakukan secara intensif melalui laporan yang disiapkan oleh Tim SKMR kepada Manajemen dan dilakukan pembahasan dalam rapat ALCO secara bulanan.

Analisa kondisi likuiditas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai HQLA posisi 30 Juni 2024 sebesar Rp.8.45 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp. 900 miliar (↑ 11.92%) jika dibandingkan HQLA posisi 31 Maret 2024. Kenaikan HQLA Level 1 terutama berasal dari kenaikan penempatan pada Bank Indonesia yang naik 908 miliar.

Disisi lain proyeksi arus kas keluar bersih (*net cash outflow*) mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp.1.96 triliun atau naik sebesar sebesar Rp.244 miliar (↑ 14.22%) jika dibandingkan posisi 31 Maret 2024. Kenaikan ini berasal dari proyeksi arus kas keluar sebesar Rp.3.34 triliun dan dikurangi proyeksi arus kas masuk yang berasal dari tagihan dari pihak lawan (counterparty) sebesar Rp.1.38 triliun. Kenaikan *net cash outflow* didominasi oleh proyeksi penyaluran dana kepada nasabah Financial Institution yang naik Rp118 miliar dan nasabah individu yang naik Rp 60 miliar dibandingkan 31 Maret 2024.

Bank Neo Commerce terus mengembangkan produk mobile Banking (Neo Wow, Neo Now, Neo Wish,dll) yang bertujuan untuk meningkatkan *transactional account*. Dengan pengembangan produk ini, diharapkan terjadi pertumbuhan simpanan dana pihak ketiga yang stabil.

Pengelolaan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik dengan tetap mengacu kepada Kebijakan, limit dan toleransi risiko serta proses dan sistem informasi manajemen yang memadai dan senantiasa dikaji secara berkala.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan risiko likuiditas Bank. Komite ALCO senantiasa memonitor kondisi likuiditas yang dilakukan secara berkala. Sosialisasi atas keputusan dan strategi terkait risiko likuiditas dilakukan secara berkala, sehingga budaya manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas dapat berjalan secara efektif.

Parameter risiko likuiditas dikelola dan dimonitor secara harian berdasarkan limit risiko yang telah ditetapkan oleh Direksi. Rasio likuiditas digunakan sebagai *leading indicator* jika terjadi perubahan yang dapat menyebabkan kondisi likuiditas memburuk, serta sebagai indikator utama dalam penetapan aksi rencana pendanaan darurat jika dinilai perlu.

Untuk setiap produk baru, Bank melakukan kajian risiko secara komprehensif, termasuk didalamnya kajian risiko likuiditas. Sedangkan untuk produk yang *existing*, maka dilakukan review jika dinilai terjadi perubahan yang signifikan dari sisi regulasi, perubahan strategi bank maupun kondisi pasar.

Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan kebijakan, prosedur, limit transaksi dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.